#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang ada di dunia. Untuk berpergian dari daerah satu ke daerah yang lainnya, diperlukan sejumlah kendaraan untuk dinaiki. Transportasi mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional sebab bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang — Undang Dasara Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Hendra, 2014). Kehadiran transportasi merupakan salah satu sarana penting penunjang masyarakat untuk melakukan segala macam aktivitasnya. Transportasi adalah proses pemindahan atau gerakan berpindah orang dan atau barang dari lokasi atau tempat yang satu ke lokasi atau tempat yang lain, menggunakan sarana dan prasarana dalam suatu sistem dengan tujuan tertentu (Gunardo, 2014).

Transportasi darat merupakan jenis transportasi yang banyak diminati oleh banyak orang. Prasarana dan sarana dalam transportasi darat salah satunya berupa jalan raya dan kendaraan. Pertumbuhan kendaraan selama beberapa dekade terakhir ini tumbuh dengan sangat cepat, jauh lebih cepat daripada penambahan panjang infrastruktur jalan yang mengakibatkan permasalahan kemacetan, terutama di kota-kota besar di Indonesia termasuk jalan-jalan arteri yang terus bertambah padat (Gunardo, 2014). Semakin pesatnya pertumbuhan kendaraan bermotor di

negara berkembang seperti Indonesia mengakibatkan angka kecelakaan lalulintas akibat kendaraan bermotor kian pesat juga.

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Menurut Global Status Report on Road Safety 2013 yang dibuat oleh World Health Organization (WHO), sebanyak 1,24 juta korban meninggal tiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Di Amerika Serikat setiap tahunnya tercatat ada 150 ribu korban meninggal akibat trauma. Trauma dibagi menjadi trauma disengaja dan trauma tidak disengaja. Trauma tidak sengaja menimbulkan banyak kematian di peringkat ke lima. Korban trauma tidak memandang usia, berlaku dari anak-anak hingga orang tua (Gunardo, 2014).

Menurut Riskesdas (2018), proporsi cedera disebabkan kecelakaan lalu lintas menurut provinsi dan karakteristik, Jawa Timur menduduki urutan ke 20 dengan jumlah 2,2%. Sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh Satlantas Polres Jember, selama tahun 2017 jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 1.066 kejadian. Kasat Lantas Polres Jember AKP Prianggo Parlidungan Malau mengatakan, "selama tahun 2017 kecelakaan lalu lintas di kabupaten Jember cukup tinggi hingga mencapai 1.066 kejadian dengan korban meninggal mencapai 347 jiwa. Hal ini yang perlu diperhatikan bagi seluruh pengendara baik roda dua maupun roda empat." Awal tahun 2018 ini, mulai dari bulan Januari hingga akhir bulan April 2018, sudah terjadi 403 kejadian kecelakaan lalu lintas. Dengan korban meninggal mencapai 126 jiwa. Dengan kondisi seperti ini Jember menduduki posisi kedua yang

mengalami kecelakaan lalu lintas di Provinsi Jawa Timur dan itu semua didominasi oleh kendaraan roda dua (AKP Prianggo, 2018).

Penangan fraktur femur akibat tekanan biasanya hanya perlu diistirahatkan dan membatasi gerakan hingga pulih dengan sendirinya. Pemasangan bidai (gips) pada bagian kaki yang patah bertujuan agar kaki tersebut tidak banyak yang bergerak sehingga proses penyembuhan bisa berjalan tanpa gangguan (Andra & Yessie, 2013). Mengatasi penanganan fraktur dengan pembidaian telah terbukti memberikan banyak efek menguntungkan bagi pasien fraktur, termasuk melindungi dan menstabilkan bagian tubuh yang cidera, mencegah pergeseran pada tulang yang patah, mengistirahatkan bagian tubuh yang patah, mengurangi rasa nyeri, dan mempercepat penyebuhan (Andra & Yessie, 2013).

Letak tulang femur yang terbuka dan tidak dilengkapi dengan pengaman saat berkendaran merupakan faktor penyebab terjadinya fraktur akibat benturan dengan pengendara lain atau dengan jalan itu sendiri. Fraktur memerlukan perlakuan dengan segera dan tepat, karena penanganan yang kurang tepat atau salah akan mengakibatkan komplikasi lebih lanjut, seperti infeksi, kerusakan saraf dan pembuluh darah, hingga kerusakan jaringan lunak yang lebih lanjut (Lukman dan Ningsih, 2013). Sehingga diperlukan keterampilan dari penolong dalam memberikan pertolongan pada pasien fraktur.

Dalam studi pendahuluan anggota aktif karang taruna berjumlah 30 anggota. Dan memiliki latar pendidikan yang beragam. Sebagian besar

anggota karang taruna belum memahami teori dasar penanganan korban kecelakaan lalu lintas dengan kasus fraktur femur.

Pentingnya masyarakat awam tahu tentang bagaimana menolong korban fraktur dengan benar dan sesuai ketentuan, dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Penanganan Kegawatdaruratan Fraktur Femur Pada Pemuda Karang Taruna Di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember"

#### B. Rumusan Masalah

# 1. Pernyataan Masalah

Ketika patah tulang, akan terjadi kerusakan di korteks, pembuluh darah, sumsum tulang dan jaringan lunak. Akibat dari hal tersebut adalah terjadi perdarahan, kerusakan tulang dan jaringan sekitarnya. Keadaan ini menimbulkan hematom pada kanal medulla antara tepi tulang dibawah periostium dengan jaringan tulang yang mengatasi fraktur. Hematon menyebabkan dilatasi kapiler di otot, sehingga meningkatkan tekanan kapiler, kemudian menstimulasi histamin pada otot yang iskhemik dan menyebabkan proteinplasma hilang dan masuk ke interstitial. Hal ini menyebabkan terjadinya edema. Edema yang terbentuk akan menekan ujung syaraf, yang bila berlangsung lama bisa menyebabkan syndroma comportement.

### 2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan masalah, yaitu:

- a. Bagaimanakah penanganan kegawatdaruratan fraktur femur sebelum diberikan pendidikan kesehatan audio visual pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.?
- b. Bagaimanakah penanganan kegawatdaruratan fraktur femur setelah diberikan pendidikan kesehatan audio visual pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.?
- c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap penanganan kegawatdaruratan fraktur femur pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.?

### C. Tujuan Penelitian

## 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap penanganan kegawatdaruratan fraktur femur pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penanganan kegawatdaruratan fraktur femur sebelum diberikan pendidikan kesehatan audio visual pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi penanganan kegawatdaruratan fraktur femur sesudah diberikan pendidikan kesehatan audio visual pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap penanganan kegawatdaruratan fraktur femur sesudah diberikan

pendidikan kesehatan audio visual pada pemuda karang taruna di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu keperawatan gawat darurat tentang penanganan fraktur femur yang diperoleh ke dalam tatanan nyata sehingga dapat memperdalam keterampilan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan gawat darurat.

# 2. Bagi Responden

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi responden sehingga responden dapat lebih mempersiapkan diri baik fisik maupun mental dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dengan fraktur femur.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan masyarakat sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan kesehatan audio visual terhadap penanganan kegawatdaruratan fraktur femur.